
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTELLECTUAL CAPITAL, MODAL KERJA, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Karolina

email: Karolina.hikari1803@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan utama dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja, *total asset turnover* terhadap profitabilitas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga data yang diperoleh sebanyak 34 perusahaan. Permodelan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini berbasis *ordinary least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, modal kerja, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa kemampuan ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja, *total asset turnover* dalam menjelaskan perubahan profitabilitas sebesar 57 persen.

KATA KUNCI: *size*, *intellectual capital*, modal kerja, *total asset turnover*, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Laba sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Untuk menghindari terjadinya kesulitan keuangan, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset*. Beberapa faktor yang dapat menjadi penentu profitabilitas perusahaan yaitu besar kecilnya ukuran perusahaan (Rifai, Arifati dan Magdalena, 2015), *intellectual capital* (Faza dan Hidayah, 2014), besaran modal kerja (Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati, 2015) serta aktivitas perusahaan (Nahdi, Jaryono dan Najmudin, 2013).

Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dan skala dalam biaya dan *return* juga membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh laba yang lebih banyak dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Kinerja *intellectual capital* juga menjadi penentu tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital*, maka semakin baik tingkat pengungkapan intelektual yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya. Modal kerja yang dimanfaatkan secara tepat dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Peningkatan aktivitas perusahaan yang baik dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Total asset turnover adalah rasio aktivitas atau rasio efisiensi yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset. *Total asset turnover* juga merupakan rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin cepat aset suatu perusahaan berputar maka akan mengakibatkan semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja, *total asset turnover* terhadap profitabilitas. objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 80): Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan yang biasanya dinilai oleh investor dan kreditur untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor. Besaran laba perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset yang digunakan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas ditentukan oleh ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja dan aktivitas yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula aset yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek.”

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, adanya pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh laba yang lebih banyak.

Perusahaan yang berukuran kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga yang sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang memberikan *return* yang lebih tinggi secara signifikan.

Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Rifai, Arifati dan Magdalena (2015) dan penelitian Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Intellectual capital merupakan materi intelektual yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan diungkit untuk menciptakan kekayaan, dengan menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi. Menurut Ulum (2017: 82): *Intellectual capital* umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*-nya. Pengukuran terhadap *intellectual capital* menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). *Intellectual capital* diprosikan dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™.

VACA merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal fisik yang dimiliki oleh organisasi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. VAHU merupakan proksi untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan pengetahuan, keterampilan, kompetensi yang melekat dalam diri karyawan yang dimiliki oleh organisasi dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu, STVA merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien pengelolaan teknologi dan informasi yang bukan berasal dari karyawan organisasi. Teknologi dan informasi yang bukan berasal dari karyawan termasuk dalam hal ini adalah *database*, alur organisasi, strategi, rutinitas yang secara kolektif memiliki

peran dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisnis yang optimal.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapan *intellectual capital*-nya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka tingkat profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Faza dan Hidayah (2014) serta penelitian Kuspinta dan Husaini (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

Modal kerja (*working capital*) adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar kemudian dibagi dengan total aset yang merupakan dana yang diperlukan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 248): Modal digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya. Terdapat tiga konsep atau definisi mengenai modal kerja yaitu yang pertama modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aset lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Kedua menurut konsep kualitatif modal kerja dihubungkan dengan besarnya kewajiban lancar atau kewajiban yang segera harus dilunasi atau disebut modal kerja neto (*Net Working Capital*). Ketiga adalah konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Modal kerja merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan pendanaan operasional pada tiap hari operasi perusahaan berlangsung sehingga lebih mengutamakan pendanaan jangka pendek (aset lancar). Pemanfaatan modal kerja yang tepat dapat meningkatkan aktivitas perusahaan. Aktivitas yang meningkat mengakibatkan perputaran modal kerja yang semakin tinggi. Perputaran yang semakin tinggi melambangkan aktivitas perusahaan yang baik. Modal kerja juga dapat digunakan untuk investasi maupun pembiayaan lain yang dapat berguna dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) dan Tnius (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif modal kerja terhadap profitabilitas.

Total assets turnover mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” *Total asset turnover* merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu.

Total assets turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan total aset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. *Total assets turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar. Dengan peningkatan *total asset turnover* maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Nahdi, Jaryono dan Najmudin (2013) dan penelitian Tarmizi dan Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *total asset turnover* terhadap profitabilitas.

HIPOTESIS

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Analisis dengan permodelan regresi linear berganda berbasis *ordinary least square*. Objek dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi diseleksi dengan metode *purposive sampling* sehingga didapat sebanyak 34 perusahaan sebagai

sampel. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari IDX dalam bentuk laporan keuangan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil ringkasan statistik deskriptif pada ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja, *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang dijadikan sampel:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	170	25,2954	32,1510	28,527927	1,5840175
IC	170	-102,6904	246,7585	43,661659	45,7736519
MK	170	-,3462	,7957	,304031	,2244154
TATO	170	,2363	3,0573	1,255328	,5469849
ROA	170	-22,2300	65,7200	9,491647	12,2624840
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,527927 dan modal kerja sebesar 0,304031 serta *total asset turnover* sebesar 1,255328 yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1,5840175; 0,2244154 dan 0,5469849 yang menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki total aset dan modal kerja yang cenderung tinggi serta dengan tingkat perputaran aset yang tinggi dikarenakan data yang dihasilkan tidak beragam. Nilai standar deviasi *intellectual capital* sebesar 45,7736519 menunjukkan tingkat pengungkapan intelektual yang tinggi namun memiliki sebaran data yang beragam yang dapat dilihat dari data yang berkisar antara -102,6904 hingga 246,7585. Nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 12,2624840 menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas residual dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan metode VIF dan *Tolerance*, uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman's Rho, dan uji autokorelasi dengan

metode *Run Test*. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Intellectual Capital*, Modal Kerja, *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Pengujian regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji kelayakan model, uji pengaruh ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
REKAP HASIL PENGUJIAN

Model	B	t	F	R	Adjust R ²
(Constant)	-61,103	-6,764			
Size	1,898	6,111*			
IC	0,015	1,007	49,385*	0,763	0,570
MK	13,572	5,528*			
TATO	8,088	-6,905*			

*Signifikansi level 0,01
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 2, maka dibentuk persamaan regresi berikut:

$$Y = - 61,103 + 1,898 X_1 + 0,015 X_2 + 13,572 X_3 + 8,088 X_4 +$$

b. Analisis Korelasi dan Kofisien Determinasi

Tabel 2, menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,763 yang berarti terdapat hubungan yang kuat positif antara ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja, dan *total asset turnover* dengan profitabilitas. Kemampuan ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja, dan *total asset turnover* dalam menjelaskan perubahan pada profitabilitas adalah 57 persen sedangkan sisanya sebanyak 43 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji kelayakan model dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 49,385. Nilai tersebut menunjukkan model regresi yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, *intellectual capital*, modal kerja, *total asset turnover* terhadap profitabilitas layak digunakan sebagai model analisis.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 1,898 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan dalam menjalankan operasional sangat bergantung pada pendapatan yang dapat dibuktikan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tersebut memiliki total aset yang tinggi. Perusahaan yang besar lebih mudah untuk memperoleh dana dikarenakan perusahaan memiliki jaminan sehingga pihak kreditur lebih percaya untuk meminjamkan dana kepada perusahaan berukuran besar dibandingkan perusahaan kecil. Jadi, perubahan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, artinya semakin besar atau kecilnya ukuran perusahaan memberikan peningkatan ataupun penurunan terhadap profitabilitas

2) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel *intellectual capital* sebesar 0,015 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *intellectual capital* terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan besar kecilnya pengungkapan kinerja *intellectual capital* tidak berdampak terhadap profitabilitas. Besar kecilnya tingkat pengungkapan intelektual yang dilakukan perusahaan tidak dapat menjamin profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan intelektual yang tinggi pada umumnya selalu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan investor akan lebih percaya dengan kinerja yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun tidak selamanya seperti itu, adakalanya dengan tingkat pengungkapan intelektual perusahaan yang rendah justru menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan merasa tidak perlu mengungkapkan kinerja intelektual yang dilakukan perusahaan secara rinci karena perusahaan merasa sudah dapat

mencerminkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Hal ini juga dapat dikarenakan adanya kemungkinan bahwa para investor sudah mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga apabila perusahaan tidak mengungkapkan rasio *intellectual capital* dengan lengkap dan jelas, maka investor akan tetap percaya bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan kinerja intelektual yang baik.

3) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 13,572 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel modal kerja terhadap profitabilitas. dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa modal kerja yang besar, maka akan meningkat jumlah profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan dalam menjalankan operasional sangat bergantung pada modal kerja yang dapat dibuktikan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki modal kerja yang tinggi. Modal kerja yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Jadi, perubahan modal kerja memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, artinya semakin besar atau kecilnya modal kerja memberikan peningkatan ataupun penurunan terhadap profitabilitas

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 8,088 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel *total asset turnover* terhadap profitabilitas. dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *total asset turnover* yang besar, maka akan meningkat jumlah profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan dalam menjalankan operasional sangat bergantung pada tingkat perputaran aset perusahaan yang dapat dibuktikan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat perputaran aset yang besar lebih mudah untuk mengembalikan dana yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan. Jadi, perubahan *total asset turnover* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, artinya semakin besar atau

kecilnya *total asset turnover* memberikan peningkatan ataupun penurunan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, modal kerja, *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan yang besar, modal kerja yang tinggi serta tingkat perputaran aset yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan. Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu mempertimbangkan menggunakan faktor lain sebab masih terdapat 43 persen faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita., Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3,no.1.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Faza, Muhammad Fardin dan Erna Hidayah. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.8,no.2, hal.186-199.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kuspinta, Tuffahati Dhiagriya dan Achmad Husaini. 2018. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol.56,no.1, hal.164-170.
- Nahdi, Helmia Mabchut, Jaryono, dan Najmudin. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover (TATO), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Performance Business & Management Journal*, Vol.17,no.1, hal.75-84.

Rifai, Moh., Rina Arifati dan Maria Magdalena. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, Vol.1,no.1.

Tarmizi, Rosmiati dan Regina Kurniawati. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8,no.2, hal.16-22.

Tnius, Nelwati. 2018. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.1,no.4, hal.66-79.

Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

